

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Konsep dasar pemahaman akuntansi menurut Weygant et al. (2012) terdiri dari tiga bagian utama yaitu Aktiva (*Assets*), Kewajiban (*Liabilities*), dan Modal (*Equity*). Aktiva (*Assets*) merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu bisnis, yang digunakan dalam pelaksanaan aktivitas-aktivitas, seperti produksi, konsumsi dan jual beli (Weygant et al, 2012). Aktiva (*Assets*) diklasifikasikan menjadi aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset tidak berwujud. Kewajiban (*Liabilities*) merupakan hutang keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana kewajiban merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

Menurut (Weygant et al, 2012), kewajiban dibedakan menjadi kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar. Modal (*Equity*) adalah hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), *surplus* atau laba yang ditahan, atau kelebihan nilai Aset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh kewajibannya. Komponen modal perusahaan berbeda-beda sesuai dengan bentuk perusahaannya, pada perusahaan perseorangan hanya terdapat satu komponen modal yaitu modal pemilik, sedangkan pada bentuk perusahaan persekutuan komponen modal terdiri dari masing-masing sekutu. Dari ketiga materi tersebut mahasiswa diharapkan dapat mengikuti perkuliahan dengan baik dan benar karena dengan penguasaan yang baik terhadap aktiva (*Assets*), kewajiban (*Liabilities*) dan modal (*Equity*) akan mempermudah

mahasiswa untuk memahami semua masalah-masalah akan yang ditemui dalam akuntansi.

Mahasiswa jurusan akuntansi wajib mengambil mata kuliah Pengantar Akuntansi yang berlangsung pada awal semester (semester I). Ini adalah pemahaman dasar akuntansi. Kursus ini harus memungkinkan siswa untuk memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar akuntansi. Menurut Munawir (2010) dalam (Sar'i dkk, 2010) ada tiga materi pokok tentang konsep dasar akuntansi yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam kuliah pengantar akuntansi, yaitu pemahaman tentang aset, kewajiban, dan modal. Dari ketiga materi tersebut diharapkan mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan baik dan benar, karena dengan penguasaan aset, kewajiban dan modal yang baik akan memudahkan mahasiswa dalam memahami segala permasalahan yang dihadapi dalam akuntansi

Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Secara umum, penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru/dosen (Muliono dalam Hanifah & Abdullah, 2001).

Salah satu kunci untuk menguasai ilmu akuntansi adalah mengerti akan konsep dasar akuntansi. Apabila dasar akuntansi telah dikuasai dengan baik semua orang pasti akan dengan mudah menjalani dan mempraktekkannya (Reny, 2020). Pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi dapat dipakai sebagai acuan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa memahami semua praktik dan teori akuntansi. Pemahaman merupakan

kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang dipelajari, diketahui dan diingat.

Mahasiswa dapat dikatakan memahami suatu mata kuliah apabila mahasiswa tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang rinci mengenai hal yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman juga merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Tingkat pemahaman akuntansi yaitu ketika mahasiswa jurusan akuntansi dapat menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah diperolehnya selama ini dapat dipraktekkan didunia kerja. Pendidikan akuntansi setidaknya harus dapat mempersiapkan mahasiswanya untuk memulai dan mengembangkan keanekaragaman karir professional dalam bidang akuntansi (Agustina dan Debi, 2015).

Dasar-dasar Akuntansi merupakan mata kuliah bersyarat untuk maju ke mata kuliah akuntansi berikutnya. Artinya, jika mahasiswa tidak mengambil mata kuliah pengantar akuntansi atau dasar-dasar akuntansi, maka mahasiswa tidak akan dapat melanjutkan ke mata kuliah akuntansi berikutnya, seperti mata kuliah akuntansi madya, akuntansi biaya, akuntansi operasi, akuntansi publik, pembukuan. maju, dan teori akuntansi bahwa ini akan menghasilkan tingkat kelulusan. Ketika permasalahan tersebut muncul, sangat disayangkan seorang mahasiswa akuntansi tidak memahami dasar-dasar akuntansi.

Fenomena mengenai pemahaman mahasiswa mengenai mata kuliah jurusan atau khususnya persamaan dasar akuntansi memang masih sangatlah rendah. Hal ini tentunya sangat disayangkan karena jurusan akuntansi merupakan jurusan yang nantinya menjadi sebuah profesi yakni sebagai akuntan publik atau auditor. Dengan kurangnya

pemahaman, maka akan berdampak pada kualitas lulusan yang kurang memahami nilai-nilai konsep dasar akuntansi. Hal tersebut tergambar pula dari hasil pengamatan peneliti, dimana mahasiswa cenderung masih belum begitu maksimal dalam penjurnaan dan pembuatan jurnal penyesuaian serta dalam tugas-tugas akuntansi masih banyak yang hasilnya tidak seimbang sehingga menandakan bahwa pemahaman siswa belum begitu memadai (Faradila, 2018). Fenomena yang terjadi menurut Andri (2010) masih banyak mahasiswa akuntansi yang belum memahami dasar-dasar akuntansi yang dimana mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS mendapat pembelajaran tentang akuntansi kurang dari seperenam dari jumlah total mata pelajaran yang disajikan selama 3 tahun ajaran. Mata pelajaran akuntansi yang didapat dimulai dari semester awal sekolah namun mata pelajaran akuntansi hanya didapat satu kali dalam setiap semester dan mahasiswa yang berasal dari SMA IPA sangat berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari SMA IPS. Mata pelajaran akuntansi mereka tidak dapat pada semester awal ataupun dikelas dua dan tiga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep dasar akuntansi yang pertama, yaitu kecerdasan emosional, adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami secara efektif dengan menggunakan daya dan kepekaan emosional sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia. Dengan keterampilan ini, mahasiswa akan mampu mengenali diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri untuk berempati dengan lingkungannya dan memiliki keterampilan sosial yang dilandasi oleh kemampuan untuk meningkatkan kualitas pemahamannya terhadap akuntansi untuk meningkat. Kemampuan ini mendukung mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Goleman, 2000), kecerdasan emosional yakni kemampuan merasakan, memahami, dan

secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi (Agustian, 2001:289). Lalu kedua yaitu *intellectual quotient* (IQ) merupakan kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan (Azwar, 2004). Ketiga perilaku belajar merupakan sebagai sebuah aktivitas belajar dimana belajar sebagai perubahan relatif yang menetap pada perilaku yang terjadi sebagai akibat dari latihan dan pengalaman (Walgito, 2003). Serta terakhir latar belakang sekolah menengah yang berbeda merupakan pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh seseorang dari program pendidikan yang diikuti di masa lalu yaitu pada pendidikan menengah atas (Agustina & Debi, 2015).

Menurut Elsa (2017), menyatakan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMA jurusan IPS dan SMA jurusan IPA tidak memiliki perbedaan dan dapat dikatakan mempunyai penelitian yang sama terhadap konsep dasar akuntansi. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri (2010), menyatakan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMA jurusan IPS dan Madrasah Aliyah Umum tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap konsep dasar akuntansi.

Dalam sudut pandang Islam, konsep dasar akuntansi dinamakan konsep dasar akuntansi syariah. Konsep dasar akuntansi syariah adalah sebagai tahapan hitungan atau akuntansi yang berpatokan dengan prinsip-prinsip syariat Islam seperti prinsip pertanggung jawaban, prinsip keadilan dan prinsip keadilan yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan menjalankan akuntansi tersebut atas ketentuan Allah SWT. Tujuannya adalah realisasi kecintaan utama kepada Allah SWT dengan melaksanakan akuntabilitas ketundukan dan kreativitas atas transaksi-transaksi, kejadian-kejadian ekonomi serta

proses produksi dalam organisasi yang penyampaian informasinya bersifat material, batin ataupun spiritual sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Akuntansi di dalam Islam merupakan pengelolaan sistem jagad raya dan manajemen alam ini menggunakan sistem mirip dengan apa yang sekarang di kenal dengan akuntansi. Allah tidak memberikan kebebasan kepada seseorang untuk melakukan semua hal yang dapat di inginkan tanpa *monitoring* dan pencatatan Allah. Allah memiliki malaikat Raqib dan Atid yang tugasnya mirip dengan tugas akuntan di dunia bisnis, yaitu mencatat setiap kegiatan maupun “transaksi” yang dilakukan oleh setiap manusia. Pencatatan tersebut, kemudia “di *posting*” dan dibuatlah laporannya, oleh kedua malaikat tersebut dalam buku *Sijjin* (laporan amal baik) dan *Ilylin* (Laporan Amal Buruk), yang akan nanti-nya akan dapat dilaporkan kepada Allah di akhirat kelak sebagai dasar untuk meminta pertanggungjawaban semua amalan semasa di dunia (Zakaria, 2019). Hal ini disampaikan dengan jelas di dalam Al-Qur’an didalam Surat Al-Infithaar ayat 10-12:

وَأِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ
 كِرَامًا كَاتِبِينَ
 يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (amal perbuatanmu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Infithaar: 10-12).

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa untuk mencatat segala semua laporan yang dilakukan sudah lebih dulu di lakukan oleh malaikat. Dan Allah menciptakan malaikat untuk mengawasi, mencatat, mengetahui apa yang sedang di lakukan oleh

manusia selama hidupnya didunia, baik yang buruk maupun baik yang dilakukan secara terang-terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi.

Universitas YARSI merupakan salah satu universitas yang menyelenggarakan program studi akuntansi. Pada semester pertama, mahasiswa S1 Akuntansi harus mengambil mata kuliah pengantar akuntansi. Oleh karena itu, kursus pengantar akuntansi merupakan mata pelajaran wajib bagi mahasiswa baru dan memainkan peran penting dalam mengarahkan siswa ke bagian kursus berikutnya yang relevan. Mata ini juga membantu mahasiswa yang sebelumnya tidak memiliki kemampuan dasar akuntansi. Pada mata kuliah pengantar akuntansi, mahasiswa diharapkan dapat memahami istilah-istilah dasar akuntansi dengan baik dan benar.

Penelitian ini mengukur tingkat pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi akuntansi pada Universitas YARSI yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Dari perbedaan latar belakang tersebut pemahaman terhadap ilmu akuntansi mahasiswa tentu pula berbeda. Objek dalam penelitian ini mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA, SMA jurusan IPS, dan SMK jurusan Akuntansi dan Sekolah Menengah Atas lainnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI. Dari keempat objek tersebut diatas pemahaman mahasiswa terhadap dasar akuntansi sudah pasti berbeda.

Sehubung dengan uraian di atas maka penullis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Tingkat Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi Dengan Latar Belakang Sekolah Menengah Atas Yang Berbeda Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas YARSI Tahun 2021)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman konsep dasar akuntansi tentang aktiva (*Assets*) antara mahasiswa berasal dari SMA jurusan IPA, SMA jurusan IPS, SMK jurusan akuntansi dan Sekolah Menengah Atas lainnya?
- 2) Apakah terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman konsep dasar akuntansi tentang kewajiban (*Liabilites*) antara mahasiswa berasal dari SMA jurusan IPA, SMA jurusan IPS, SMK jurusan akuntansi dan Sekolah Menengah Atas lainnya?
- 3) Apakah terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman konsep dasar akuntansi tentang modal (*Equity*) antara mahasiswa berasal dari SMA jurusan IPA, SMA jurusan IPS, SMK jurusan akuntansi dan Sekolah Menengah Atas lainnya?
- 4) Bagaimana tinjauan Islam mengenai tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep dasar akuntansi dengan latar belakang sekolah menengah yang berbeda?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur perbedaan pemahaman dan seberapa jauh pemahaman mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI yang berasal (SMA) Jurusan IPA dan IPS, (SMK) Jurusan Akuntansi, dan Sekolah Menengah Atas Lainnya tentang aktiva (*Assets*).
- 2) Untuk mengukur perbedaan pemahaman dan seberapa jauh pemahaman mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI yang berasal (SMA) Jurusan IPA dan IPS, (SMK) Jurusan Akuntansi, dan Sekolah Menengah Atas Lainnya tentang Kewajiban (*liabilites*).
- 3) Untuk mengukur perbedaan pemahaman dan seberapa jauh pemahaman mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI yang berasal (SMA) Jurusan IPA dan IPS, (SMK) Jurusan Akuntansi, dan Sekolah Menengah Atas Lainnya tentang modal (*Equity*).
- 4) Untuk mengetahui tinjauan Islam mengenai tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep dasar akuntansi dengan latar belakang sekolah menengah yang berbeda.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Pengembang ilmu akuntansi

Bagi dunia akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu pengembangan ilmu akuntansi khususnya konsep dasar akuntansi. Dan dapat memberikan tambahan informasi bagi para

pembaca yang ingin menambah wacana pengetahuan khususnya dibidang akuntansi. Serta Sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan yang ada dalam dunia kerja.

b) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan suatu penelitian mengenai konsep dasar akuntansi dan bisa dikembangkan lebih sempurna.

2) Manfaat Praktik

a) Program Studi Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada program studi akuntansi Universitas YARSI mengenai seberapa besar pemahaman konsep dasar akuntansi antara mahasiswa jurusan akuntansi untuk dijadikan sebagai dasar penyusunan kurikulum akuntansi dimasa depan.

b) Mahasiswa Akuntansi

Memberikan informasi untuk menambah pengetahuan atau wawasan dan diharapkan mampu memotivasi mahasiswa akuntansi dalam belajar mengenai konsep dasar akuntansi bahwa konsep dasar akuntansi sangatlah penting.